

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Sekilas Kota Semarang

2.1.1. Geografis Kota Semarang

Secara geografis, Semarang terletak antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki Luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 derajat Celcius dan suhu rata-rata 27 derajat Celcius.

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah

pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

2.1.2. Demografi Kota Semarang

Penduduk Kota Semarang mayoritas adalah dari Suku Jawa dengan bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa. Kota Semarang juga banyak dihuni oleh komunitas etnis Tionghoa. Kota Semarang mempunyai beragam agama yang dianut seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Adapun agama mayoritas yang dianut di Kota Semarang adalah agama Islam. Komunitas terbesar di Kota Semarang juga telah membaaur dengan komunitas Jawa selama ratusan tahun tahun lamanya.

Berdasarkan data dari Dispendukcapil Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang periode Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Semarang Periode Desember 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Semarang Tengah	30.118	32.521	62.639
Semarang Barat	79.106	80.898	160.004
Semarang Utara	62.028	63.928	125.956
Semarang Timur	36.692	38.781	75.473
Gayamsari	36.971	37.187	74.158
Gajah Mungkur	29.637	30.443	60.080
Genuk	54.623	53.910	108.533
Pedurungan	93.582	94.356	187.938

(1)	(2)	(3)	(4)
Candisari	40.121	41.246	81.367
Banyumanik	67.906	68.960	136.866
Gunungpati	45.190	44.619	89.809
Tembalang	85.971	86.022	171.993
Tugu	16.518	16.355	32.873
Ngaliyan	68.244	68.547	136.791
Mijen	34.120	33.922	68.042
Semarang Selatan	37.234	38.523	75.757
Total	818.061	830.218	1.648.279

Sumber : Dispendukcapil Kota Semarang, 2016

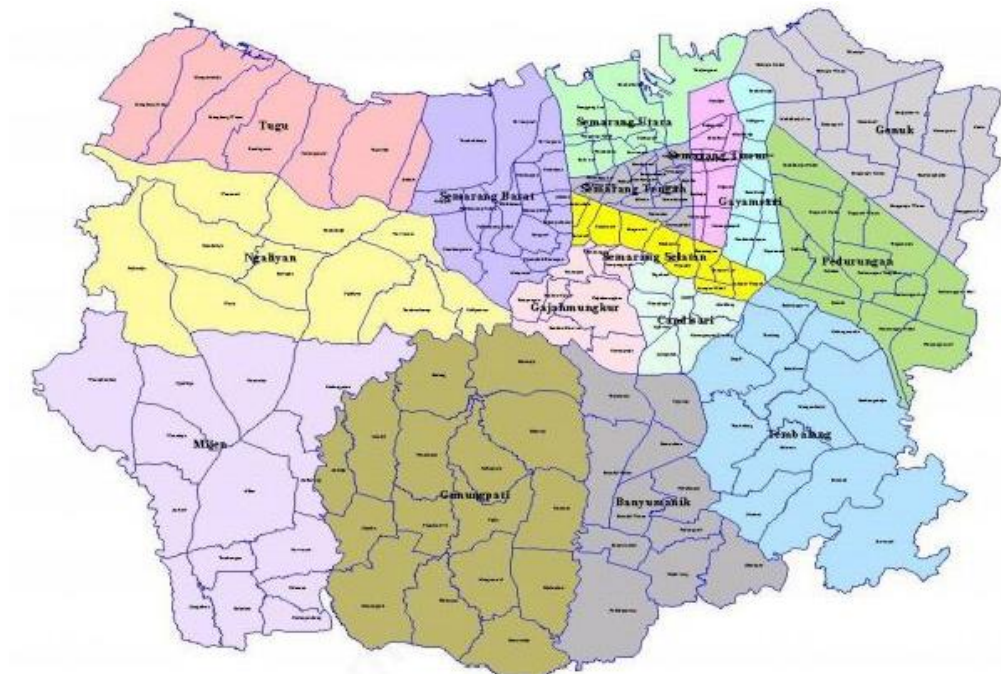
Total penduduk Kota Semarang adalah 1.648.279 penduduk. Kecamatan yang memiliki penduduk yang terbesar di Kota Semarang adalah Kecamatan Pedurungan dengan 187.398 penduduk, dan disusul Kecamatan Tembalang dengan 171.993 penduduk. Kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu dengan jumlah penduduk sebanyak 32.873 penduduk.

Kecamatan yang memiliki penduduk yang banyak di Kota Semarang adalah Kecamatan Pedurungan, Tembalang, Semarang Barat, Banyumanik, Ngaliyan, Semarang Utara, dan Genuk. Kecamatan tersebut memiliki penduduk lebih dari 100.000 penduduk dimana Kecamatan ini merupakan Kecamatan yang memiliki kantong suara terbesar di Kota Semarang.

2.1.3. Pemerintahan dan Administratif Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan/desa dengan luas wilayah 373,70 km². Berikut adalah peta administratif Kota Semarang :

Gambar 2.1.
Peta Administratif Kota Semarang



Sumber : semarangkota.bps.go.id diakses 16 Juni 2017 pukul 17.30 WIB

Dalam peta tersebut terlihat pembagian wilayah kecamatan beserta kelurahan yang ada di Kota Semarang dengan menggunakan warna yang berbeda. Berikut merupakan daftar kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Semarang :

Tabel 2.2
Kecamatan dan Kelurahan di Kota Semarang

Kecamatan	Kelurahan
(1)	(2)
Banyumanik	Pudakpayung, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Banyumanik, Srandol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Srandol Kulon, Tinjomoyo, Ngesrep
Candisari	Candi, Jatingaleh, Jomblang, Kaliwiru, Karanganyargunung, Tegalsari, Wonotingal
Gajahmungkur	Bendanduwur, Bendannisor, Bendungan, Gajahmungkur, Karangrejo, Lemponsari, Petompon, Sampangan
Gayamsari	Gayamsari, Kaligawe, Pandean Lamper, Sambirejo, Sawah Besar, Siwalan, Tambakrejo
Genuk	Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Banjardowo, Gebangsari, Genuksari, Karangroto, Kudu, Muktiharjo Lor, Penggaron Lor, Sembungharjo, Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo
Gunungpati	Cepoko, Gunungpati, Jatirejo, Kalisegoro, Kandri, Mangunsari, Ngijo, Nongkosawit, Pakintelan, Patemon, Plalangan, Pongangan, Sadeng, Sekaran, Sukorejo, Sumurejo
Mijen	Bubakan, Cangkiran, Jatibaran, Jatisari, Karangmalang, Kedungpani, Mijen, Ngadirgo, Pesantren, Polaman, Purwosari, Tambangan, Wonolopo, Wonoplumbon
Ngaliyan	Bambankerep, Beringin, Gondoriyo, Kalipancur, Ngaliyan, Podorejo, Purwoyoso, Tambak Aji, Wonosari
Pedurungan	Gemah, Kalicari, Muktiharjo Kidul, Palebon, Pedurungan Kidul, Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah, Penggaron Kidul, Plamongan Sari, Tlogomulyo, Tlogosari Kulon, Tlogosari Wetan

(1)	(2)
Semarang Barat	Bojongsalaman, Bongsari, Cabean, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Karangayu, Kembangarum, Krapyak, Krobokan, Manyaran, Ngemplaksimongan, Salamanmloyo, Tambakharjo, Tawangmas, Tawangsari
Semarang Selatan	Barusari, Bulustalan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Mugassari, Peterongan, Pleburan, Randusari, Wonodri
Semarang Tengah	Bangunharjo, Brumbungan, Gabahan, Jagalan, Karangkidul, Kauman, Kembangsari, Kranggan, Miroto, Pandansari, Pekunden, Pendrikan Kidul, Pendrikan Lor, Purwodinatan, Sekayu
Semarang Timur	Bugangan, Karangtempel, Karangturi, Kebonagung, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Rejomulyo, Rejosari, Sarirejo, Bandarharjo
Semarang Utara	Bulu Lor, Dadapsari, Kuningan, Panggung Kidul, Panggung Lor, Plombokan, Purwosari, Tanjungmas
Tembalang	Bulusan, Jangli, Kedungmundu, Kramas, Mangunharjo, Meteseh, Rowosari, Sambiroto, Sendangguwo, Sendangmulyo, Tandang, Tembalang
Tugu	Jerakan, Karanganyar, Mangkang Kulon, Mangkang Wetan, Mangunharjo, Randu Garut, Tugu Rejo

Sumber: organisasi.org (diakses 2 September 2017 pukul 11.00 WIB)

Kecamatan yang memiliki penduduk yang banyak di Kota Semarang adalah Kecamatan Pedurungan, Tembalang, Semarang Barat, Banyumanik, Ngaliyan, Semarang Utara, dan Genuk. Kecamatan tersebut memiliki penduduk lebih dari 100.000 penduduk dimana Kecamatan ini merupakan Kecamatan yang memiliki kantong suara terbesar di Kota Semarang.

2.2.Peta Politik Kota Semarang dalam Pemilihan Legislatif

DPRD Kabupaten/Kota terdiri atas anggota partai politik peserta pemilu yang dipilih melalui pemilihan umum. Menurut pasal 367 UU Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD, anggota DPRD Kab/Kota berjumlah paling sedikit 20 orang dan paling banyak 50 orang.

Keterpilihan anggota DPRD Kota Semarang dalam pemilihan legislatif melalui berbagai proses seperti pendaftaran calon oleh pimpinan partai politik, kampanye, penyusunan daftar pemilih, dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilih.

Kota Semarang memiliki enam daerah pemilihan dalam pemilu legislatif untuk memilih calon anggota DPRD Kota Semarang. Daerah Pemilihan (Dapil) Pemilu Anggota DPRD Kota Semarang, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.3

Daerah Pemilihan Pemilu Anggota DPRD Kota Semarang

No.	Daerah Pemilihan	Kecamatan
1	Kota Semarang 1	Semarang Barat, Semarang Selatan
2	Kota Semarang 2	Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah
3	Kota Semarang 3	Gayamsari, Pedurungan, Genuk
4	Kota Semarang 4	Tembalang, Candisari
5	Kota Semarang 5	Gunungpati, Banyumanik, Gajahmungkur
6	Kota Semarang 6	Mijen, Ngaliyan, Tugu

Sumber : Buku Pemilu 2014 KPU Kota Semarang

Daerah Pemilihan di Kota Semarang terbagi menjadi enam daerah pemilihan. Daerah pemilihan tersebut ditetapkan oleh KPU Kota Semarang. Untuk Dapil 1 terdiri dari Kecamatan Semarang Barat dan Semarang Selatan. Untuk Dapil 2 terdiri dari Kecamatan Semarang Timur, Semarang Utara, dan Semarang Tengah. Untuk Dapil 3 terdiri dari Kecamatan Gayamsari, Pedurungan, dan Genuk. Untuk Dapil 4 terdiri dari Tembalang dan Candisari. Untuk Dapil 5 terdiri dari Kecamatan Gunungpati, Banyumanik, dan Gajahmungkur. Untuk Dapil 6 terdiri dari Kecamatan Mijen, Ngaliyan, dan Tugu.

2.2.1. Pemilihan Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2004

Perolehan suara sah dan perolehan kursi DPRD Kota Semarang pada Pemilu tahun 2004 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.4
Perolehan Suara dan Perolehan Kursi Tiap Partai Politik pada Pileg Kota Semarang Tahun 2004

No	Partai Politik	Perolehan Suara Sah						Jumlah Suara dan Kursi	
		Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6		
1	PPP	3.650	5.317	9.023 1 kursi	4.470	10.046 1 kursi	5.798	38.304	2
2	Partai Demokrat	23.683 1 kursi	26.778 1 kursi	23.024 1 kursi	19.472 1 kursi	25.360 2 kursi	12.528 1 kursi	130.845	7
3	PAN	9.420 1 kursi	10.447 1 kursi	10.939 1 kursi	7.933 1 kursi	8.896 1 kursi	6.141 1 kursi	53.776	6
4	PKB	6.790	10.583 1 kursi	19.545 1 kursi	8.818 1 kursi	8.415	12.186 1 kursi	66.337	4
5	PKS	9.734 1 kursi	8.107 1 kursi	11.116 1 kursi	9.554 1 kursi	11.984 1 kursi	5.830	56.325	5
6	PDIP	37.374 2 kursi	44.375 2 kursi	38.940 2 kursi	28.334 2 kursi	32.633 2 kursi	26.598 2 kursi	208.254	12
7	Partai Damai Sejahtera	8.482 1 kursi	15.082 1 kursi	7.591 1 kursi	5.068	5.446	2.143	43.812	3
8	Partai Golkar	16.169 1 kursi	15.464 1 kursi	22.131 1 kursi	20.797 1 kursi	12.714 1 kursi	12.520 1 kursi	108.795	6
Jumlah		126.246 7 kursi	149.560 8 kursi	158.548 9 kursi	113.050 7 kursi	135.214 8 kursi	97.633 6 kursi	780.251	45

Sumber : KPU Kota Semarang halaman 34-35, 2004

Pelaksanaan pemungutan suara pada Pileg Kota Semarang yang diselenggarakan pada 5 April 2004 menghasilkan delapan partai politik peraih kursi DPRD Kota Semarang. Partai politik peraih kursi DPRD Kota Semarang tahun 2004 adalah PPP sebanyak 2 kursi, Partai Demokrat sebanyak 7 kursi, PAN sebanyak 6 kursi, PKB sebanyak 4 kursi, PKS sebanyak 5 kursi, PDIP sebanyak 12 kursi, Partai Damai Sejahtera sebanyak 3 kursi, dan Golkar sebanyak 6 kursi.

Pileg Kota Semarang tahun 2004 menjadi tonggak sejarah baru dan membuat dinamika politik di Kota Semarang menjadi semakin dinamis. Dinamisnya politik di Kota Semarang dipengaruhi oleh kehadiran partai-partai baru yang menjadi peserta pemilu, seperti Partai Demokrat, Partai Damai Sejahtera, dan PKS, yang berhasil merebut 5 jatah kursi TNI/Polri. Partai politik yang berhasil merebut kursi paling banyak di DPRD Kota Semarang tahun 2004 adalah PDIP dengan kursi yang dikuasai sebanyak 12 kursi.

2.2.2. Pemilihan Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2009

Pileg di Kota Semarang tahun 2009 diikuti oleh 44 partai politik. Tahun 2009 menjadi tahun dengan peserta pemilu terbanyak dalam sejarah pemilu Kota Semarang. Dengan banyaknya partai politik yang menjadi peserta pemilu, tentu akan mempengaruhi dinamika politik di Kota Semarang. Partai politik yang menjadi peserta pemilu tahun 2004 harus mempersiapkan kader-kader dan calon-calonnya agar mampu bersaing dengan partai politik baru. Berikut adalah hasil perolehan suara dan perolehan kursi pada Pileg Kota Semarang tahun 2009 :

Tabel 2.5
Perolehan Suara dan Perolehan Kursi Tiap Partai Politik pada Pileg Kota Semarang Tahun 2009

No	Partai Politik	Perolehan Suara Sah						Jumlah Suara dan Kursi	
		Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6		
1	Partai Hanura	4.540	1.656	7.722 1 kursi	2.190	1.888	1.738	19.734	1
2	Partai Gerindra	5.952	7.754 1 kursi	6.575 1 kursi	4.551 1 kursi	7.702 1 kursi	5.665	38.199	4
3	PKS	9.692 1 kursi	9.865 1 kursi	14.588 1 kursi	10.850 1 kursi	13.317 1 kursi	7.936 1 kursi	66.248	6
4	PAN	9.989 1 kursi	6.702 1 kursi	10.317 1 kursi	4.906 1 kursi	9.727 1 kursi	7.337 1 kursi	48.978	6
5	PKB	2.207	4.904	6.397 1 kursi	3.559	2.315	5.681 1 kursi	25.063	2
6	Partai Golkar	7.322 1 kursi	14.308 1 kursi	17.098 1 kursi	9.333 1 kursi	8.095 1 kursi	5.608	61.764	5
7	PPP	1.020	2.526	4.392	4.336	7.019 1 kursi	3.928	23.221	1
8	PDIP	21.465 2 kursi	21.699 2 kursi	24.184 2 kursi	13.362 1 kursi	17.460 1 kursi	17.002 1 kursi	115.172	9
9	Partai Demokrat	32.830 3 kursi	33.684 3 kursi	36.444 2 kursi	32.501 3 kursi	38.005 3 kursi	23.302 2 kursi	196.766	16
Jumlah		106.957 8 kursi	123.412 9 kursi	150.509 10 kursi	104.791 8 kursi	123.392 9 kursi	96.915 6 kursi	705.976	50

Sumber : KPU Kota Semarang halaman 42-43, 2009

Ada 44 partai politik yang mengikuti Pileg Kota Semarang tahun 2009, dan hanya 9 partai politik yang berhasil memperoleh kursi DPRD Kota Semarang, yaitu Partai Hanura sebanyak 1 kursi, Partai Gerindra sebanyak 4 kursi, PKS sebanyak 6 kursi, PAN sebanyak 6 kursi, PKB sebanyak 2 kursi, Golkar sebanyak 5 kursi, PPP sebanyak 1 kursi, PDIP sebanyak 9 kursi, dan Partai Demokrat sebanyak 16 kursi.

Kursi DPRD Kota Semarang yang diperoleh PKS, pada Pileg Kota Semarang tahun 2009, mengalami kenaikan menjadi 6 kursi, yang sebelumnya pada Pileg Kota Semarang tahun 2004 mendapat 5 kursi. Tetapi perolehan suara

PKS menurun, pada Pileg Kota Semarang tahun 2004 mendapat 66.337 suara, kemudian pada Pileg Kota Semarang tahun 2009 mendapat 66.248 suara. Hal ini mengindikasikan PKS kurang memelihara konstituennya di Kota Semarang.

Pada partai PKB, kursi DPRD Kota Semarang pada Pileg 2009 mengalami penurunan, yaitu hanya mendapat 2 kursi. Padahal, pada Pileg Kota Semarang tahun 2004, PKB mendapat 4 kursi. Perolehan suara PKB juga menurun dengan sangat tajam. Pada Pileg Kota Semarang tahun 2004, PKB memperoleh 66.337 suara, kemudian pada Pileg tahun 2009 turun menjadi 25.063 suara

Partai yang berhasil merebut kursi DPRD Kota Semarang paling banyak adalah Partai Demokrat sebanyak 16 kursi. Jumlah kursi DPRD Kota Semarang yang diperoleh Partai Demokrat meningkat drastis. Pada Pileg Kota Semarang tahun 2004, Partai Demokrat hanya memperoleh kursi DPRD Kota Semarang sebanyak 7 kursi, kemudian pada Pileg Kota Semarang 2009 berhasil meningkat menjadi 16 kursi. Hal ini terjadi karena popularitas SBY yang terus meningkat sejak menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Partai baru yang cukup mengagetkan adalah Partai Gerindra yang langsung mendapat hati masyarakat Kota Semarang dan berhasil mendapatkan 4 kursi di DPRD Kota Semarang. Tetapi, PDIP mengalami penurunan kursi yang cukup drastis, yakni hanya mendapat 9 kursi di DPRD Kota Semarang.

2.2.3. Pemilihan Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2014

Perolehan kursi DPRD Kota Semarang pada Pemilu tahun 2014 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.6
Perolehan Suara dan Perolehan Kursi Tiap Partai Politik pada Pileg Kota Semarang Tahun 2014

No	Partai Politik	Perolehan Suara Sah						Jumlah Suara dan Kursi	
		Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6		
1	Partai Nasdem	6.749	13.741 1 kursi	7.784	5.856	7.893	5.193	47.206	1
2	PKB	6.760	10.691 1 kursi	18.782 1 kursi	11.081 1 kursi	13.095 1 kursi	6.021	66.430	4
3	PKS	6.985 1 kursi	8.997 1 kursi	11.047 1 kursi	15.245 1 kursi	10.722 1 kursi	11.439 1 kursi	64.485	6
4	PDIP	38.069 2 kursi	42.571 3 kursi	45.586 3 kursi	32.966 2 kursi	40.388 3 kursi	34.647 2 kursi	234.227	15
5	Partai Golkar	7.559 1 kursi	10.525 1 kursi	16.266 1 kursi	7.620 1 kursi	8.610 1 kursi	6.470	57.050	5
6	Partai Gerindra	11.533 1 kursi	11.008 1 kursi	27.774 2 kursi	21.142 1 kursi	13.819 1 kursi	11.143 1 kursi	96.419	7
7	Partai Demokrat	10.701 1 kursi	17.442 1 kursi	15.191 1 kursi	11.659 1 kursi	18.194 1 kursi	15.759 1 kursi	88.946	6
8	PAN	13.775 1 kursi	6.905	10.930 1 kursi	4.866	9.576 1 kursi	9.562 1 kursi	55.614	4
9	PPP	1.015	2.577	12.117 1 kursi	1.137	6.799	8.814 1 kursi	32.459	2
Jumlah		111.513 7 kursi	129.292 9 kursi	177.829 11 kursi	117.735 7 kursi	136.470 9 kursi	116.651 7 kursi	789.490 50 kursi	

Sumber : KPU Kota Semarang halaman 40-43, 2014

Dalam Pileg Kota Semarang tahun 2014, ada 9 partai politik yang berhasil mendapatkan kursi di DPRD Kota Semarang, yaitu Partai Nasdem, PKB, PKS, PDIP, Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Demokrat, PAN, dan PPP.

Pada Pileg Kota Semarang tahun 2014, PDIP berhasil mendapatkan kursi terbanyak, yakni 15 kursi. Kursi PDIP meningkat dari Pileg Kota Semarang tahun 2009 yang hanya mendapat 9 kursi saja. Meningkatkan suara PDIP tidak

dipungkiri karena PDIP terkenal sebagai partai yang solid dan ada sosok Jokowi yang mendorong elektabilitas partai.

Kondisi berbeda menimpa Partai Demokrat yang pernah menjadi partai yang memiliki kursi terbanyak di DPRD Kota Semarang. Pileg Kota Semarang tahun 2014, Partai Demokrat hanya mendapat 6 kursi. Hal ini tentu mengagetkan, karena pada Pileg Kota Semarang tahun 2009, Partai Demokrat berhasil menguasai sebanyak 16 kursi DPRD Kota Semarang. Menurunnya kursi yang diperoleh Partai Demokrat dikarenakan mudahnya popularitas SBY.

Perolehan kursi PKS di Kota Semarang termasuk stabil dibandingkan partai lainnya. Pada Pileg Kota Semarang tahun 2014, PKS memperoleh sebanyak 6 kursi DPRD Kota Semarang, tidak jauh berbeda dengan Pileg tahun 2009. Tren perolehan kursi PKS di Kota Semarang cenderung stabil. Berbeda dengan PKB, perolehan kursinya cenderung fluktuatif dan kurang stabil. Perolehan kursi PKB di Pileg Kota Semarang tahun 2014 tidak terlalu meningkat pesat, hanya naik 2 kursi menjadi 4 kursi dengan jumlah perolehan suara 66.430 suara. Perolehan kursi PKB tahun 2014 sama dengan perolehan kursi PKB pada Pileg Kota Semarang tahun 2004.

2.3.Peta Politik Pemilihan Walikota Semarang

2.3.1. Peta Politik Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2005

Berdasarkan artikel yang diunggah di website metrosemarang.com yang diunggah pada 25 Mei 2015, pemilihan Walikota Semarang tahun 2005

diselenggarakan pada 26 Juni 2005. Hal ini merupakan kali pertama warga Kota Semarang memilih pemimpin daerahnya secara langsung.

Pada periode sebelumnya, wali kota dipilih oleh DPRD Kota Semarang. Pada Pemilihan Walikota Semarang tahun 2000, Sukawi Sutarip, yang berpasangan dengan Muchatif Adisubrata, meraih dukungan 22 suara dari 45 anggota DPRD Kota Semarang. Pasangan Sukawi Sutarip-Muchatif Adisubrata berhasil menyingkirkan Sutjipto yang mendapat restu Megawati Sukarnoputri.

Pada Pemilihan Walikota Semarang tahun 2005, ada 4 calon Walikota Semarang yang bersaing. Nomor urut 1, pasangan Sukawi-Sutarip dan Mahfudz Ali yang diusung oleh PAN, PKB, dan PPP. Nomor urut 2, pasangan Soediro Atmo Prawiro dan Ahmad Musyafir (Partai Demokrat). Kemudian, nomor urut 3, pasangan Soendoro dan R Yuwanto (PDIP). Terakhir, nomor urut 4, pasangan Bambang Raya dan Siti Chomsiyati (Partai Golkar dan PDS). Keempat pasangan calon Walikota Semarang memperebutkan sebanyak 999.693 suara pemilih Kota Semarang.

Pada saat pemungutan suara, 26 Juni 2005, angka partisipasi pilkada Kota Semarang hanya sekitar 66,51% atau setara dengan 664.897 pemilih yang datang ke TPS. Setelah pemungutan suara selesai, pasangan calon Walikota nomor urut 1 Sukawi Sutarip-Mahfudz Ali berhasil meraup 468.003 suara atau setara dengan 70,83% dari suara total yang masuk ke KPU Kota Semarang. Posisi kedua ditempati oleh pasangan calon Walikota nomor urut 2 Soediro-Musyafir dengan 94.126 suara. Diikuti pada posisi ketiga, pasangan calon Walikota Bambang Raya-Siti Chomsiyati mendapatkan 46.474 suara, dan pada posisi terakhir

Soendoro-R Yuwanto dengan 22.605 suara. Berikut adalah perolehan suara sah pada Pemilihan Umum Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang Tahun 2005 pada tiap daerah pemilihan pada Pileg DPRD Kota Semarang tahun 2004 :

Tabel 2.7
Perolehan Suara Sah Pilkada Kota Semarang Tahun 2005 tiap Daerah Pemilihan

No	Pasangan Calon	Jumlah Kursi di DPRD Kota Semarang	Perolehan Suara Sah						Jumlah Suara Sah
			Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6	
1	Sukawi Sutarip - Mahfudz Ali (PAN, PKB, PPP)	12 kursi	71.374	88.347	100.368	66.942	42.844	61.165	468.003
2	Soediro AP. - H. Ahmad Musyafir (Demokrat)	7 kursi	14.961	18.635	17.639	15.335	15.574	11.982	94.126
3	H. Soendoro - R. Yuwanto (PDIP)	12 kursi	3.757	3.598	4.751	2.467	3.914	4.118	22.605
4	Bambang Raya - Siti Chosmiyati (Golkar, PDS)	9 kursi	7.074	9.485	7.814	6.383	9.898	5.820	46.474

Sumber : KPU Kota Semarang, 2005

Kemenangan Sukawi Sutarip-Mahfudz Ali sudah bisa diprediksi. Sosok Sukawi Sutarip cukup melekat di hati masyarakat Kota Semarang. Selama kepemimpinan Sukawi Sutarip tahun 2000 hingga tahun 2005, Sukawi menumbuhkan simpati warga dengan beberapa program unggulan, yakni jalan sehat yang mendapat sambutan masyarakat luas Kota Semarang.

2.3.2. Peta Politik Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010

Pada 18 April 2010, masyarakat Kota Semarang akan menentukan pilihannya untuk memilih Walikota periode 2010-2015 dalam Pilkada Kota Semarang. Sebanyak lima pasangan siap untuk memperebutkan 1.100.078 warga Kota Semarang yang terdaftar memiliki hak pilih. Pasangan nomor urut 1 yakni Mahfudz Ali - Anis Nugroho yang diusung oleh Partai Demokrat. Pasangan nomor urut 2, Harini Krisniati - Ari Purbono (PKS dan Gerindra). Pasangan nomor urut 3, Bambang Raya - Kristanto (Partai Golkar dan Parpol nonparlemen). Pasangan nomor urut 4, M Farchan dan Dasih Ardiyantari (PAN, PKB dan PPP). Terakhir, pasangan nomor urut 5, Soemarmo - Hendrar Prihadi (PDIP).

Para analis memperkirakan, jika tidak terjadi 'gerakan besar' pada detik-detik terakhir, kemungkinan Pilkada akan berlangsung dua putaran. Selain pasangan Manis dan Marhen, tiga pasangan lain kemungkinan juga akan memberi perlawanan. Mereka yakni pasangan Harini Krisniati-Ari Purbono yang diusung PKS-Gerindra, pasangan Bambang Raya-Kristanto (Golkar dan parpol nonparlemen), dan M Farchan-Dasih Ardiyantari (PAN, PPP, PKB).

Pada 23 April 2010, KPU Kota Semarang menetapkan rekapitulasi hasil penghitungan suara dengan keputusan KPU Kota Semarang Nomor 25/Kpts/KPU Kota-012.329521/2010 tanggal 23 April 2010 tentang Penetapan dan Pengumuman Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Umum Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang Tahun 2010 yang menyatakan Kemenangan Soemarmo-Hendi sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih dengan memperoleh 211.323 suara (34,28 persen). Berikut adalah perolehan suara

sah pada Pemilihan Umum Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang Tahun 2010 pada tiap daerah pemilihan pada Pileg DPRD Kota Semarang tahun 2009:

Tabel 2.8
Perolehan Suara Sah Pilkada Kota Semarang Tahun 2010 tiap Daerah
Pemilihan

No	Pasangan Calon	Jumlah Kursi di DPRD Kota Semarang	Perolehan Suara Sah						Jumlah Suara Sah
			Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6	
1	Mahfudz Ali - Anis Nugroho (Demokrat)	16 kursi	28.775	27.005	43.610	29.393	33.029	29.612	191.227
2	Harini Krisniati - Ari Purbono (PKS, Gerindra)	10 kursi	8.965	10.475	11.652	10.212	9.678	7.412	58.394
3	Bambang Raya - Kristanto (Golkar, Partai Non Parlemen)	5 kursi	13.800	25.649	17.994	15.288	18.167	12.584	103.482
4	M Farchan - Dasih Ardiyantari (PAN, PPP, PKB)	9 kursi	6.283	9.808	12.914	6.711	6.969	9.169	51.854
5	Soemarmo - Hendrar Prihadi (PDIP)	9 kursi	33.312	34.499	45.330	28.308	41.371	28.503	211.423

Sumber : KPU Kota Semarang, 2010

Setelah pengumuman hasil perolehan suara sah, pasangan Mahfudz Ali-Anis Nugroho Widharto dan Bambang Raya Saputra-Kristanto mengajukan kepada MK agar MK membatalkan keputusan KPU Kota Semarang. Kuasa hukum pasangan Mahfudz-Anis menilai bahwa perhitungan yang benar pada pemilihan Walikota Semarang adalah Soemarmo-Hendi (28,9 persen), Mahfudz-Anis (26,18 persen), Bambang-Kristanto (14,15 persen), Harini-Ari (7,98 persen),

dan M Farhan-Dasih (7,09 persen). Atas data tersebut Amir menilai MK pantas untuk membatalkan pilkada Walikota Semarang, pihaknya juga ingin agar MK memerintahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Semarang untuk melaksanakan pemungutan suara putaran II dengan peserta pasangan Mahfudz-Anis dan Soemarmo-Hendi.

Hal tersebut, lanjut Amir, berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatakan "Bila tidak ada pasangan yang memperoleh suara lebih dari 30 persen, maka harus terdapat pelaksanaan pemilihan putaran kedua yang diikuti oleh dua pasangan dengan jumlah suara terbanyak pada pemilihan putaran pertama". Tidak hanya itu, kecurangan dalam Pilkada Kota Semarang diduga Amir juga telah terjadi, yaitu penggunaan politik uang terutama di Kecamatan Semarang Utara, Semarang Barat, Semarang Timur, Gunung Pati, Gayamsari, Banyumanik, Gajah Mungkur, Pedurungan, Tugu, serta di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tambalang.

Pendapat serupa juga dilontarkan oleh kuasa hukum pasangan calon Walikota Semarang, Bambang-Kristanto, Husein Ungai, yang juga menginginkan agar MK setidaknya menyatakan batal demi hukum dan tidak sah keputusan KPU tentang Pengesahan Hasil Akhir Penghitungan Suara Pilkada Kota Semarang 2010.

Setelah kedua pasangan tersebut mengajukan gugatan ke MK, pada 18 Mei 2010, MK menolak gugatan tersebut karena tidak beralasan hukum. Pada 21 Mei 2010, KPU Kota Semarang menetapkan calon Walikota nomor urut 5, Soemarmo - Hendi sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih untuk

periode lima tahun ke depan. Soemarmo – Hendi yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berhasil memperoleh 211.323 suara (34,28 persen). Pasangan calon lain, Mahfudz Ali – Anis Nugroho Widharto yang diusung Partai Demokrat memperoleh 191.427 suara (31,05 persen). Pasangan calon dari koalisi Partai Golkar dan partai politik nonparlemen, Bambang Raya Saputra – Kristanto, memperoleh 103.482 suara (16,79 persen). Pasangan Harini Krisniati – Ari Purbono (Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Gerindra) memperoleh 58.394 suara (9,47 persen). Sementara pasangan yang diusung koalisi Partai Amanat Nasional, Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Persatuan Pembangunan, Muhammad Farchan – Dasih Ardiyantari hanya memperoleh 51.854 suara (8,41 persen).

Soemarmo mempunyai pengalaman birokrasi panjang di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Kariernya diawali sebagai staf, lurah, camat, beberapa posisi di Pemerintah Kota Semarang hingga terakhir sebagai Sekretaris Daerah Kota Semarang. Hendi Hendrar Prihadi adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Tengah yang juga Ketua PDIP Kota Semarang. Dia juga pernah menjadi Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia Jawa Tengah.